

Pelaksanaan Pembelajaran *Online* dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Pratama Padang

Hanika Gusti Sani, Fatmariza, Susi Fitria Dewi, Irwan
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: **Fatmariza**
E-mail: fatmariza@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran online dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa di SMK Pratama Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran online di SMK Pratama masih berjalan kurang efektif dan efisien. Persiapan pembelajaran online baik dari guru maupun siswa di SMK Pratama masih kurang maksimal. Hal ini dikarenakan pengadaan pembelajaran online yang mendadak membuat guru, siswa, pihak sekolah ataupun orang tua siswa belum siap dalam pengadaan struktur seperti peraturan yang masih kurang jelas, penyusunan kurikulum online yang masih belum tepat, penyediaan media maupun RPP pembelajaran yang belum tepat. Selain penyediaan struktur, penyediaan infrastruktur yang mendukung pembelajaran online seperti pengadaan android, jaringan internet yang stabil, kuota internet yang dirasa mahal oleh siswa dengan perekonomian menengah kebawah dan hal lainnya juga dirasa belum tersedia secara maksimal. Selain itu motivasi belajar yang rendah menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran online dan berakibat buruk terhadap perolehan nilai siswa yang menjadi rendah.

Kata Kunci: *pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran, nilai siswa*

ABSTRACT

This study aims to determine how the implementation of online learning and its impact on student learning outcomes at SMK Pratama Padang. This study uses a qualitative research approach using descriptive methods. The results of this study illustrate that the implementation of online learning at SMK Pratama is still running less effectively and efficiently. Preparation for online learning both from teachers and students at SMK Pratama is still not optimal. This is because the sudden procurement of online learning makes teachers, students, schools or parents of students not ready to procure structures such as regulations that are still unclear, the preparation of an online curriculum that is still not right, the provision of media and learning lesson plans that are not right. In addition to providing a structure, the provision of infrastructure that supports online learning such as the provision of android, a stable internet network, internet quotas which are considered expensive by students with middle to lower economies and other things are also not optimally available. In addition, low learning motivation is one of the inhibiting factors for online learning and has a negative impact on the acquisition of student grades which become low.

Keywords: *online learning, learning implementation, student grades*



PENDAHULUAN

Dalam rangka memutus rantai penularan penyakit Covid-19, pemerintah pusat maupun daerah terpaksa mengambil tindakan dengan mengeluarkan kebijakan membatasi kegiatan masyarakat di luar rumah. Kebijakan yang di berlakukan pemerintah pusat maupun daerah memaksa masyarakat untuk menghentikan segala bentuk kegiatan sehingga tidak bisa bertemu di tempat umum tak terkecuali di sekolah. Dunia pendidikan baik di tingkat perguruan tinggi, SLTA, SLTP maupun SD yang tadi sepenuhnya mengadakan proses pembelajaran langsung kini terpaksa melakukan pembelajaran dengan jarak jauh. Dalam istilah asing disebut dengan distance learning. Menurut berbagai penelitian lainnya juga disebut dengan online learning, atau e-learning atau daring (dalam jaringan).

Pembelajaran yang berubah menjadi sistem daring yang mendadak kini menjadi tantangan bagi tenaga pendidik baik guru maupun dosen dan siswa yang mau tidak mau terpaksa menghadapi *online learning* yang ada. Pembelajaran online yang berlangsung tentu saja memerlukan pengaruh yang sangat berbeda bagi siswa. Kebijakan pembelajaran jarak jauh atau ini pada kenyataannya memperoleh dampak negatif. Karena tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui daring. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial. Bagi

sekolah yang berada dilokasi yang kurang memadai dalam jaringan internet tentu jalannya proses pembelajaran daring menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah maupun siswanya.

Hasil penelitian Handarini okta (2020) yang berjudul "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19" menjelaskan beberapa siswa mengaku kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran daring karena tidak semua daerah mendapatkan jaringan internet dengan akses lancar. Selain kendala jaringan siswa juga mengeluhkan biaya yang harus dikeluarkan selama pembelajaran daring yang terbilang mahal untuk membeli kuota internet. Penelitian Adhetya (2020) yang berjudul "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19" menjelaskan dari analisis data kusioner dari 344 siswa SMA/MA/SMK dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa menurun selama pembelajaran daring.

Kemudian hasil penelitian Haryono (2021) yang berjudul "*dampak pembelajaran online dimasa pandemi covid-19 di SMA 4 Pandeglang*" menjelaskan proses pembelajaran daring kurang efektif karena ada beberapa alasan siswa seperti tidak memiliki kuota internet, handphone dan laptop. Akibatnya guru tidak dapat mengontrol siswa secara langsung. Selain itu siswa menjadi kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan karena kurangnya

konsentrasi dan cenderung jenuh. Selain itu, bimbingan dan arahan dari orang tua yang kurang selama pembelajaran daring berlangsung membuat siswa merasa kurang diperhatikan yang berakibat pada motivasi belajar menurun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu jenis penelitian membuat suatu gambaran dan lukisan suatu keadaan yang bersifat sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Informan penelitian ini yaitu guru, kepala sekolah, BK, orang siswa dan wali siswa. Data ini dikumpulkan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik analisa kualitatif interaktif sebagaimana di gambarkan oleh Miles dan Huberman dalam Afifuddin (1992:15-20) yang harus dilakukan dalam analisa kualitatif interaktif adalah pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran online

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan data bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* di SMK Pratama Padang belum terlaksana dengan baik dan efektif. Dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran masih banyak ditemui kekurangan. Baik dari siswa itu sendiri maupun dari Guru. Siswa tidak sepenuhnya siap dalam menempuh

pembelajaran *online* yang terbilang mendadak. Selain dari itu Guru sebagai tenaga pendidik yang mengambil peran utama dalam pelaksanaan pembelajaran *online* juga tidak siap dalam menghadapi proses pembelajaran *online*. Hal ini terbukti dari penyediaan perangkat mengajar yang kurang dari Guru.

SMK Pratama dengan latar belakang Guru yang berusia muda dimana sesuai data 84 % dari 38 orang tenaga pendidik SMK Pratama adalah guru muda, namun tidak menjamin mampu untuk menyediakan perangkat mengajar selama pembelajaran *online* berlangsung. Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ditemui guru merasa kesulitan dan tidak termotivasi dalam menyediakan perangkat mengajar *online* dengan alasan peserta didik yang kurang respon dalam pembelajaran *online*. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran *online* dilakukan dengan menggunakan aplikasi *zoom*, *WhatsApp* dan *e-learning* sekolah. *Zoom* digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran, *WhatsApp* digunakan untuk memberikan informasi pembelajaran daring dan diskusi mengenai materi atau tugas yang dirasa masih kurang dipahami siswa. sementara *e-learning* sekolah digunakan untuk mengumpulkan tugas peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran ini sangat membantu dalam mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Majid (2011), mengemukakan media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selanjutnya dalam

pembelajaran daring, guru lebih memilih menggunakan metode ceramah dan penugasan kepada siswa karena dirasa lebih bisa membantu siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Menurut Tambak (2014:378) metode ceramah ialah metode penyampaian pembelajaran atau materi dengan penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Faktor Penyebab Kegagalan Siswa dan Guru dalam Pembelajaran Online

Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kegagalan siswa dan guru dalam pembelajaran *online*, peneliti juga sudah melakukan penelitian observasi dan wawancara dengan siswa dan guru di SMK Pratama Padang. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghalang efektifitas dalam pembelajaran *online*. Faktor utama yang menyebabkan kegagalan pembelajaran *online* oleh siswa adalah motivasi belajar yang rendah. Motivasi belajar siswa yang rendah sehingga kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran dan pengumpulan tugas yang sudah diberikan oleh guru. Akibatnya menurunkan nilai anak sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai tidak dibawah kriteria ketuntasan minimum.

Selain motivasi belajar yang rendah, pengawasan orang tua yang minim terhadap jalannya pembelajaran anak juga menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan kegagalan pembelajaran *online*. Anak tidak dibimbing selama pembelajaran *online* berlangsung, sehingga mereka tidak sadar tentang kewajiban belajar dan kehilangan tempat untuk bertanya apabila ada kesulitan dalam

pembelajarannya. Proses pendampingan orang tua selama masa pembelajaran *online* ini memang memiliki peranan penting terhadap kesuksesan belajar siswa, tetapi hal ini bukan berarti dapat menggantikan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan oleh siswa itu sendiri. Sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Ikhsan (2015) bahwa pengaruh orang tua sangat menentukan arah perkembangan masa depan anak-anak mereka terutama sifat orang tua dan keadaan mereka.

Lain dari itu, dalam pembelajaran *online*, ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran sangatlah perlu dan merupakan hal utama dalam menunjang keberhasilan pembelajaran *online*. Menurut Barnawi dan Arifin (2016:40) sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang merupakan peralatan dan perlengkapan secara langsung. Sementara prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Dalam hal ini, ketersediaan media pembelajaran seperti jaringan internet yang tidak stabil, *smartphone* yang tidak memadai mengikuti pembelajaran *online*, serta mahalanya kuota yang harus disediakan anak dan guru juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan dalam pembelajaran *online*.

Dampak Pembelajaran Online Terhadap Nilai Siswa

Penilaian merupakan salah satu hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran guna untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, dengan

adanya penilaian diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk terus menggali kemampuan dengan terus belajar sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan. Menurut Hamalik (2011:145) pada umumnya, proses evaluasi terfokus pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil yang diperoleh dari belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Berdasarkan temuan obserasi dan hasil wawancara yang peneliti dapatkan di SMK Pratama, siswa kehilangan motivasi belajar sehingga membuat mereka lebih memilih banyak bermain dari pada mengikuti pembelajaran *online*. Motivasi belajar yang rendah serta pemahaman materi yang kurang diterima oleh siswa membuat mereka merasa malas dan kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga berujung pada tidak lengkapnya tugas peserta didik yang mengakibatkan rendah nilai yang didapat saat pembagian lapor akhir semester.

Selain itu, inovasi pembelajaran yang kurang menarik membuat siswa tidak tertarik dalam pembelajaran *online* sehingga tugas-tugas yang diberikan guru tidak dikerjakan dan tidak dikumpulkan oleh siswa. Banyaknya penugasan yang tidak lengkap mengakibatkan rendahnya perolehan nilai oleh siswa. Bahkan beberapa orang dari mereka mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum mata pelajaran yang sudah di tentukan guru. Peneliti menemukan bahwa jika dibandingkan dengan selama pembelajaran luring dan *online* maka dapat dilihat 16 orang dari 20 siswa yang ada di kelas XII TKJ mengalami penurunan nilai pada mata

pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, matematika, bahasa Inggris dan mata pelajaran lainnya.

KESIMPULAN

Persiapan dan pelaksanaan pembelajaran *online* di SMK Pratama Padang berjalan kurang efektif dan efisien. Dari 7 orang guru SMK Pratama yang peneliti wawancara hanya 2 orang guru yang pernah melakukan pembelajaran menggunakan zoom dan hanya satu orang guru yang menyediakan perencanaan pembelajaran *online*. Media pembelajaran yang digunakan pun cenderung sama dan monoton sehingga kurang menarik minat dan motivasi belajar siswa.

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendorong kegagalan siswa maupun guru dalam pembelajaran *online*. diantaranya motivasi belajar siswa yang rendah, kesiapan siswa mengikuti pembelajaran yang tidak maksimal, jaringan internet yang tidak stabil, serta ketersediaan sarana pembelajaran *online* seperti *smartphone* yang kurang memadai dan kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran online yang ada.

Pembelajaran *online* yang berlangsung memberikan dampak yang sangat besar terhadap nilai yang diperoleh siswa. Seperti yang disampaikan di atas mengenai rendahnya motivasi belajar siswa, sehingga banyak siswa yang memilih untuk tidak mengumpulkan tugasnya atau terlambat mengumpulkan tugas, serta tidak memahami materi yang disampaikan guru, berujung pada perolehan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum yang rendah diperoleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin M, Barnawi. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz-Media
- Cahyani, Adhetya. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3 No.1
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Handarini, Okta. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Studi From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal pendidikan administrasi perkantoran (JAP)* vol.8 No.3
- Haryono dkk. 2021. Dampak Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Sosiologi Dimasa Pandemi Covid-19 DI SMA 4 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* Vol. 12 No. 1
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosadakarya.